

Hubungan Antara Motivasi dan Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Sebelum Kontak dengan Pasien

Husnaini¹, M. Martono Diel², Ayu Pratiwi³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No.40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

[*husnainiii16@gmail.com](mailto:husnainiii16@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Perawat sering kali terkontaminasi selama melakukan aktivitas medis yang melibatkan kontak langsung dengan pasien. Oleh karena itu, *Hand hygiene* merupakan langkah penting yang harus dilakukan perawat untuk mencegah infeksi nosokomial. Motivasi yang tinggi dapat memberikan dorongan bagi perawat untuk selalu mematuhi pedoman "Five Moments for *Hand hygiene*" yang ditetapkan oleh WHO. Namun, beban kerja yang berat dapat menyebabkan perawat mengabaikan kepatuhan *Hand hygiene*. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan beban kerja perawat dengan kepatuhan *Hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien di RSUD Pakuhaji. Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analitik korelasi. Adapun analisa data melalui analisa Univariat dan analisa Bivariat dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil: pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan *Hand hygiene* didapatkan nilai P-value $0,002 < 0,005$. Dan terdapat hubungan beban kerja dengan kepatuhan *Hand hygiene* didapatkan nilai p-value $0,002 < 0,005$, diperoleh nilai OR (Odds Ratio) sebesar 0,080.

Kata kunci: Motivasi, Beban Kerja, Kepatuhan *Hand hygiene*

The Relationship Between Nurses' Motivation And Workload And Hand Hygiene Compliance Before Contact With A Patient

Abstract

Background: Nurses are often contaminated during medical activities that involve direct contact with patients. Therefore, Hand hygiene is an important step that nurses must take to prevent nosocomial infections. High motivation can provide encouragement for nurses to always comply with the "Five Moments for Hand hygiene" guidelines set by WHO. However, a heavy workload can cause nurses to neglect Hand hygiene compliance. Objective: This study aims to determine the relationship between nurses' motivation and workload and Hand hygiene compliance before contact with patients at Pakuhaji Regional Hospital. Methodology: This research uses quantitative methods with correlation analysis. The data analysis was carried out through Univariate analysis and Bivariate analysis using the Chi-square test. Results: in this study, there was a relationship between motivation and Hand hygiene compliance, with a P-value of $0.002 < 0.005$. And there is a relationship between workload and Hand hygiene compliance, with a p-value of $0.002 < 0.005$, an OR (Odds Ratio) value of 0.080.

Keywords: Motivation, Workload, Hand hygiene Compliance

PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) sebagian besar berfungsi untuk menyembuhkan pasien, selain itu juga memungkinkan terjadinya lokasi penyebaran penyakit. Infeksi nosokomial atau infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAI) merujuk pada infeksi yang terjadi setelah 48 jam di fasilitas pelayanan kesehatan. Infeksi nosokomial adalah faktor yang berkontribusi pada peningkatan angka morbiditas dan mortalitas di lingkungan

rumah sakit (Metusalach et al., 2023). Rumah sakit di Indonesia menerima pedoman dari Kementerian Kesehatan RI, yang menetapkan empat standar pelayanan utama yang diperlukan untuk sertifikasi kualitas berskala nasional. Satu di antara kriteria layanan utama yang berfungsi sebagai sasaran ialah keselamatan pasien (patient safety) (Permenkes, 2019).

Menurut data (WHO, 2021) diperkirakan secara global terdapat 9 juta

terdeteksi infeksi nosokomial di antara 190 juta pasien rawat inap, yang mewakili kisaran 3–21%, dengan rata-rata sekitar 9% dari total kasus. pasien yang terkena dampaknya. Dengan prevalensi di seluruh dunia hingga melampaui angka 1,4 juta orang, minimal 9% dari pasien rawat inap, menderita infeksi nosokomial, yang mengakibatkan angka kematian tahunan sebesar 1 juta orang. Studi WHO pada 55 rumah sakit di 14 negara yang mencakup wilayah Eropa, Asia Tengah, Asia Tenggara, dan wilayah Pasifik Barat mengungkapkan adanya 8,7% kasus laporan infeksi nosokomial, dan angkanya adalah 10,0% di Asia Tenggara. Di negara-negara Eropa, infeksi ini juga terjadi pada 4 juta sampai dengan 4,5 juta pasien per tahunnya. Sementara di wilayah Amerika Serikat, terdapat 5% dari keseluruhan 40 juta pasien yang dirawat setiap tahunnya mengalami infeksi nosokomial, dengan angka kematian 1% dan biaya pengobatan sebesar 4,5 miliar rupiah. Di negara Indonesia, tepatnya pada 10 rumah sakit pendidikan, angka infeksi nosokomial terbilang banyak, berkisar antara 6% hingga 16% (rata-rata 9,8%). Infeksi ini sangat umum terjadi di negara ini, dengan rata-rata prevalensi infeksi nosokomial sekitar 9,1%, namun bervariasi antara 6,1% hingga 16% (Metusalach et al., 2023). Data survei yang diteliti (Imron et al., 2022) di DKI Jakarta menunjukkan bahwa infeksi luka pembedahan, Infeksi Traktus Urinarius, Infeksi Sistem Pernapasan, infeksi bloodstream adalah infeksi nosokomial yang paling umum.

Ringkasan Penelitian (WHO, 2023) tentang *Hand hygiene* dalam layanan kesehatan 2023–2030 memberikan panduan mengenai prioritas tertinggi penelitian guna mengumpulkan bukti lebih lanjut mengenai pendekatan terbaik untuk meningkatkan praktik *Hand hygiene* selama pemberian layanan kesehatan, serta untuk mempercepat solusi inovatif. Bukti dari berbagai negara menunjukkan bahwa, meskipun penting untuk penyampaian layanan kesehatan yang aman, praktik *Hand*

hygiene di tempat layanan kesehatan masih kurang optimal di seluruh dunia. Rata-rata kepatuhan *Hand hygiene* tanpa intervensi perbaikan spesifik tetap berada pada kisaran 40%, sedangkan pada perawatan kritis, seperti unit perawatan intensif, tingkat kepatuhan rata-rata adalah sekitar 60%.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya indikasi setelah menyentuh lingkungan pasien memiliki tingkat kepatuhan terendah atau ketidakpatuhan terhadap *Hand hygiene* yang paling tinggi, sebesar 85,7 persen. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tenaga kesehatan percaya bahwa tangan mereka tidak memiliki kuman atau patogen berbahaya karena mereka tidak bersentuhan langsung dengan pasien atau terkena cairan tubuh pasien.

Akibatnya, perawat tidak melakukan *Hand hygiene* dengan baik. Alasan di balik rendahnya kepatuhan ini adalah pandangan bahwa setelah menggunakan sarung tangan, tidak diperlukan lagi melakukan *Hand hygiene*. Namun, penting untuk dipahami bahwa mengabaikan *Hand hygiene* sebelum mengenakan sarung tangan maupun ketika mengenakan sarung tangan berulang atau sama pada pasien berbeda bisa memicu penyebaran mikroba yang berpotensi menimbulkan infeksi silang. Oleh karena itu, rendahnya kepatuhan terhadap indikasi *Hand hygiene* ini menyoroti perlunya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tenaga kesehatan tentang pentingnya praktik *Hand hygiene* yang tepat pada setiap momen yang ditentukan. Hal ini penting untuk mencegah penyebaran infeksi dan menjaga keamanan pasien (Hidayah et al., 2019).

Hasil penelitian (Metusalach et al., 2023) berjudul "Penerapan 5 Momen *Hand hygiene* Perawat di Ruang Rawat Anak RSUDZA Banda Aceh" menunjukkan bahwa pada indikasi pertama, semua perawat (100%, 18 responden) memiliki penerapan *Hand hygiene* yang kurang. Pada indikasi kedua, sebagian besar perawat (61,1%, 11 responden) juga menunjukkan pelaksanaan *Hand hygiene* yang buruk. Namun, pada indikasi ketiga, saat darah dan cairan tubuh pasien mengenai

perawat, mayoritas perawat (72,2%, 13 responden) menunjukkan penerapan *Hand hygiene* yang baik. Pada momen keempat, responden terbagi merata, dengan 50% (9 responden) menunjukkan penerapan *Hand hygiene* yang baik dan 50% lainnya buruk. Pada indikasi kelima, juga terdapat pembagian merata, dengan 50% (9 responden) menunjukkan penerapan *Hand hygiene* yang baik dan 50% lainnya kurang baik.

Praktik *Hand hygiene* dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yang mencakup: Faktor internal yang terkait dengan karakteristik individu, diantaranya umur, jenis kelamin, serta jenjang pendidikan. Faktor predisposisi meliputi beban kerja, tekanan saat bekerja, kondisi lingkungan kerja, dan tingkat motivasi (Imron et al., 2022).

Kurangnya motivasi dalam melaksanakan *Hand hygiene* secara tepat oleh Perawat dapat menyebabkan peningkatan kejadian Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (HAIs) di rumah sakit dan kekebalan antimikroba. Sudah semestinya motivasi penuh tertanam dalam diri para perawat untuk menjalankan praktik *Hand hygiene* pada lima momen yang ditentukan karena mereka adalah profesional kesehatan yang merawat pasien setiap hari. Tingkat motivasi perawat memainkan peran penting dalam kepatuhan terhadap tindakan dan mengurangi penyebaran infeksi melalui *Hand hygiene*. Motivasi yang kuat juga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan enam langkah *Hand hygiene* secara tepat sesuai dengan lima momen yang ditentukan (Azizah et al., 2023)

Selain motivasi yang mendorong perawat untuk melakukan *Hand hygiene*, beban kerja juga memengaruhi kepatuhan perawat terhadap *Hand hygiene* di rumah sakit. Beban kerja merupakan kuantitas pekerjaan yang semestinya dituntaskan pekerja yang menempati suatu posisi, dimana perhitungan bebannya dengan mengalikan jumlah pekerjaan dan durasi pekerjaan. Beban kerja adalah kondisi ketika perawat menerima suatu pekerjaan yang harus dituntaskan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Beban kerja adalah kondisi ketika perawat menerima suatu pekerjaan yang harus dituntaskan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kuantitas pekerjaan yang tidak

sesuai, baik itu terlalu banyak maupun terlalu sedikit dapat menimbulkan stres bagi para perawat. Artinya, semakin tinggi beban kerja yang diberikan pihak rumah sakit kepada para perawat maka dapat memicu penurunan tingkat kepatuhan *hand hygiene*. Namun, jika para perawat di suatu rumah sakit memiliki beban kerja yang rendah, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan *hand hygiene* (Pabebang et al., 2021).

Beban kerja yang terlampaui berat bisa berakibat buruk pada kinerja perawat dan menghambat mereka dalam melaksanakan perawatan kepada pasien. Akibat lainnya ialah bisa menjadi pemicu terjadinya kelelahan fisik dan psikis, yang membuat produktivitas kerja perawat menjadi turun. Banyaknya pasien yang perlu dimonitor menjadi faktor yang dapat meningkatkan beban kerja perawat karena semakin banyak tugas yang harus diselesaikan untuk memberikan perawatan. Selain itu, perawat juga dapat mengalami tekanan yang disebabkan oleh berbagai kondisi dan perilaku pasien maupun keluarganya (Imron et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara dan observasi terhadap 8 perawat di 2 ruangan rawat inap RS Pakuhaji, Dari 3 perawat yang diamati sebelum menyentuh pasien tidak melakukan *Hand hygiene* serta terdapat, 4 perawat tidak men~~Hand hygiene~~ saat berpindah ruangan untuk menangani pasien yang lain, namun mereka melakukan *Hand hygiene* setelah menyelesaikan semua tindakan yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 perawat, semua responden menyatakan sering menghadapi kesulitan karena terbebani pekerjaan dan adanya ketimpangan jumlah antara pasien yang ada dengan total perawat yang tersedia. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Motivasi Dan Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan *hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya analitik korelasi. Peneliti menerapkan pendekatan potong lintang (cross sectional) yaitu setiap subjek dipelajari selama satu periode waktu tertentu. Ini berarti bahwa kuesioner diberikan hanya sekali, bukan

berulang (Sugiyono, 2019). Kepatuhan *Hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien adalah (variabel dependent), sedangkan motivasi dan beban kerja adalah (variabel independen). Pelaksanaan penelitian berlokasi di Rumah Sakit RSUD Pakuhaji, lebih tepatnya di ruangan rawat inap. Penelitian dilakukan dibulan Maret 2024 hingga Juli 2024.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	(%)
Usia		
Dewasa Awal	43	87,8
Dewasa Akhir	6	12,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	16,3
Perempuan	41	83,7
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	32	65,3
Ners	17	34,7
Masa Kerja		
2 tahun	4	8,2
3 tahun	11	22,4
4 tahun	6	12,2
5 tahun	7	14,3
6 tahun	16	32,7
> 6 tahun	5	10,2

Berdasarkan tabel.1 diatas menunjukkan bahwa dari 49 responden, usia dewasa awal berjumlah 43 orang (87,8%), dan usia deawasa akhir berjumlah 6 orang (2,2%). Berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 41 orang (83,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir D3 Keperawatan berjumlah 32 orang (65,3%). Mayoritas responden memiliki masa kerja > 6 tahun berjumlah 5 orang (10,2%).

2. Motivasi

Tabel 2.

Karakteristik Berdasarkan Motivasi

Motivasi	F	(%)
Baik	24	49,0
Sedang	21	42,0
Kurang	4	8,2
Total	49	100,0

Berdasarkan tabel.2 diatas menunjukkan bahwa dari 49 responden, bahwa perawat yang memiliki motivasi baik berjumlah 24 orang (49,0%), perawat yang memiliki motivasi sedang berjumlah 21 orang (42,0%) dan perawat yang memiliki motivasi kurang berjumlah 4 orang (8,2%).

3. Beban Kerja

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Beban kerja

Beban Kerja	Frekuensi	Presentase
Berat	36	73,5%
Tidak Berat	13	26,5%
Total	49	100,0%

Berdasarkan tabel.3 atas menunjukkan bahwa dari 49 responden, bahwa perawat yang memiliki beban kerja berat berjumlah 36 orang (73,5%), dan perawat yang memiliki beban kerja tidak berat berjumlah 13 orang (26,5%).

4. Kepatuhan *Hand hygiene*

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Kepatuhan *Hand hygiene*

Kepatuhan <i>Hand hygiene</i>	Frekuensi	Presentase
Patuh	22	44,9%
Tidak Patuh	27	55,1%
Total	49	100,0%

Berdasarkan tabel.4 diatas menunjukkan bahwa dari 49 responden, bahwa perawat yang patuh terhadap *Hand hygiene* berjumlah 22 orang (44,9%), dan perawat yang tidak patuh terhadap *Hand hygiene* berjumlah 27 orang (55,1%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan *Hand hygiene*

Variabel Motivasi	Kepatuhan <i>Hand hygiene</i> Sebelum Kontak dengan Pasien						P-value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	17	70,8	7	29,2	24	49,0	0,002
Sedang	4	19,0	17	81,0	21	42,9	
Kurang	1	25,0	3	75,0	4	8,2	
Total	22	44,9	27	55,1	49	100,0	

Berdasarkan tabel.5 diatas menunjukkan sebagian besar 49 responden, yang mempunyai motivasi baik sebanyak 17 orang (70,8%) patuh terhadap praktik

Hand hygiene, kemudian responden yang kurang termotivasi, yakni berjumlah 3 (75,0%) mayoritas tidak patuh terhadap praktik *Hand hygiene*. Hasil uji statistik *chi square* dengan nilai $p\text{ value } 0,002 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan *Hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien.

Tabel 6. Hubungan Beban Kerja Dengan Kepatuhan Hand Hygiene

Kepatuhan Hand hygiene Sebelum Kontak Dengan pasien								
Variabel Beban Kerja	Patuh		Tidak Patuh		Total		OR (95% CI)	P-value
	N	%	N	%	N	%		
Berat	11	30,6	25	69,4	36	73,5	0,080	0,002
Tidak Berat	11	84,6	2	15,4	13	26,5		
Total	22	44,9	27	55,1	49	100,0		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar 49 responden, terdapat responden dengan beban kerja berat sebanyak 25 orang (69,4%) tidak patuh terhadap pelaksanaan *Hand hygiene*. Sementara itu, responden dengan beban kerja tidak berat sebanyak 11 (84,6%) patuh terhadap praktik *Hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien. Hasil uji statistik *chi square* dengan nilai $p\text{ value } 0,002 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan *Hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan responden paling banyak berusia 23-44 tahun sebanyak 19 responden dengan persentase (44,2%) dari total 49 responden. Hasil ini serupa dengan studi sebelumnya dari (Ariawan et al., 2023) bahwa perawat dengan tugas paling banyak atau sebesar (87,8%) berada pada usia kategori Dewasa. Usia kategori dewasa merupakan tahapan perkembangan seseorang, dimana mereka ada di fase usia produktif (20- 40 tahun).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, data menunjukan bahwa responden paling banyak dengan jenis kelamin perempuan yakni 41 (83,7%) dan laki-laki ada 8 orang (16,3%). Berdasarkan penelitian (Mayarianti et al., 2024).

Jenis kelamin dan kepatuhan perawat dalam menerapkan *Hand hygiene* tidak saling berkaitan. Tanpa mempertimbangkan jenis kelamin, setiap responden punya kesempatan yang sama untuk mematuhi perawatan *Hand hygiene*. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa perawat perempuan lebih rajin menjaga *Hand hygiene* daripada perawat laki-laki.

c. Pendidikan Terakhir

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan pendidikan terakhir dari responden yang terbanyak yakni Diploma III Keperawatan sebanyak 32 (65,3%) dari total 49 responden. Berdasarkan penelitian (Pundar et al., 2019) tingkat pendidikan tidak berkaitan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand hygiene*, yang ditandai dari perolehan P-value sebesar $0,882 > \alpha = 0,05$. Seringkali ditemui di tempat kerja bahwa *Hand hygiene* hanya dinilai sebagai suatu rutinitas biasa yang tidak wajib diterapkan oleh seorang perawat tanpa memperhatikan tingkat pendidikan mereka (Pundar et al., 2019).

d. Masa Kerja

Hasil analisis pada aspek masa kerja, responden dengan masa kerja selama 6 tahun sebanyak 16 (32,7%) dari total 49 responden. Berdasarkan hasil penelitian (Pundar et al., 2019) berhasil membuktikan adanya pengaruh masa kerja terhadap ketaatan perawat dalam menerapkan praktik *Hand hygiene*, yang didukung oleh P-value sebesar 0,033, yang tidak melampaui nilai $\alpha = 0,05$.

Pengalaman kerja seseorang merupakan cerminan masa kerja atau

waktu kerja mereka, yang berdampak pada kemajuan mereka dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Ketika mereka melakukan pekerjaan lebih lama, mereka cenderung memiliki prestasi yang lebih baik karena prestasi yang baik seringkali terkait dengan sikap yang baik pula (Pundar et al., 2019).

2. Gambaran Motivasi

Hasil penelitian memberikan bukti yakni dari 49 responden, tingkat motivasi berkategori baik dimiliki oleh 24 responden (49,0%) dan yang mempunyai tingkat motivasi kurang sebanyak 4 responden (8,2%).

Perawat yang memiliki motivasi tinggi merasa wajib dan harus mematuhi prosedur yang ada di rumah sakit dalam hal ini adalah *Hand hygiene* karena mereka tahu bahwa upaya yang dilakukannya itu dapat memproteksi dan mencegah dari beragam penyakit berbahaya. Perasaan aman bila perawat telah melakukan *Hand hygiene* mendorong perawat untuk melakukan pelayanan keperawatan dengan nyaman, dengan adanya motivasi yang tinggi dengan sendirinya juga menjadi unsur yang turut menentukan apakah perawat mau mematuhi praktik *Hand hygiene* (Papebang et al., 2021).

3. Gambaran Beban Kerja

Dari hasil analisis, diketahui mayoritas dari 49 responden tertekan oleh beban kerja yang tinggi, yaitu 36 responden (73,5%).

Faktor beban kerja perawat juga turut menentukan kondisi kepatuhan terhadap *Hand hygiene*, sehingga perawat yang terbebani beratnya pekerjaan menunjukkan penurunan kepatuhan terhadap *Hand hygiene*. Situasi dengan jumlah pasien yang melebihi batas juga dapat menjadi alasan bagi tenaga medis untuk mengabaikan kepatuhan *Hand hygiene* (Imron et al., 2022).

4. Gambaran Kepatuhan *Hand hygiene*

Berdasarkan analisis, diketahui dari 49 responden, sebagian dari mereka atau rata-rata responden tidak mematuhi

praktik *Hand hygiene* sebelum mereka menyentuh pasien secara langsung, yaitu 27 (55,1%) dan 22 responden (44,9%) patuh. Hal ini serupa dengan hasil studi (Marfu'ah et al., 2018) yang berhasil membuktikan bahwa rendahnya kepatuhan perawat terhadap praktik *Hand hygiene* dipicu oleh kurangnya kebiasaan melakukan *Hand hygiene* sebelum bersentuhan dengan pasien.

Kebiasaan perawat yang belum mengutamakan praktik *Hand hygiene* sebelum berinteraksi dengan pasien, mereka cenderung langsung fokus pada aspek perawatan pasien tanpa melakukan *Hand hygiene* terlebih dahulu, seringkali menganggap risiko kecil karena sebagian besar tindakan yang dilakukan bersifat non-invasif, seperti penggantian cairan infus (Kustian et al., 2020).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan *Hand hygiene* Sebelum Kontak Dengan Pasien

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi-square*, nilai P-value adalah $0,002 < 0,005$. Bermakna H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Motivasi Dengan Kepatuhan *Hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien.

Diperkuat juga oleh penelitian (Ayu et al., 2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Kepatuhan *Hand hygiene* Dirsud Sayang Kab.Cianjur. Hasil analisis yakni tingkat pengetahuan baik dengan 52 responden (56%), tingkat pengetahuan kurang baik dengan 40 responden (43%). Motivasi sedang dengan 35 responden (38%), motivasi kurang 34 responden (36%), dan motivasi baik 23 responden (25,00%). Terdapat sejumlah responden yang tidak menaati praktik *Hand hygiene* yakni sebanyak 73 responden (79%), sedangkan responden yang patuh berjumlah 19 responden (20%). Selanjutnya, ada korelasi antara motivasi perawat dengan kepatuhan five moments *Hand hygiene* ($P=0,009$).

Motivasi yang tinggi dapat berperan besar dalam meningkatkan komitmen seseorang terhadap praktik *Hand hygiene* yang efektif, yang dapat mengurangi risiko infeksi. Pandangan Maslow menjelaskan bahwa kecenderungan manusia adalah senantiasa mencukupi kebutuhan mereka yang paling mendesak. Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) telah berupaya dalam banyak hal untuk mencegah infeksi nosokomial. Salah satunya ialah melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya *Hand hygiene* sebagai langkah penting untuk mencegah infeksi. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat berperan dalam mendorong kenaikan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap prosedur *Hand hygiene* (Rois et al., 2023).

Kesimpulan dari uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi perawat yang melaksanakan praktik *Hand hygiene* sebagai upaya preventif terjadinya infeksi. Ini menunjukkan bahwa perawat lebih baik dalam menerapkan praktik *Hand hygiene* untuk mencegah infeksi jika mereka lebih termotivasi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan keamanan dan kekhawatiran akan menginfeksi pasien, rekan kerja, dan dirinya sendiri jika tidak menjalankan *Hand hygiene* dengan baik.

2. Hubungan Beban Kerja Dengan Kepatuhan *Hand hygiene* Sebelum kontak Dengan pasien.

Dari hasil penelitian menggunakan uji chi-square, perolehan P-value $0,002 < 0,005$. Maknanya Ha diterima, sehingga diputuskan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Beban Kerja Dengan Kepatuhan *Hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien. Hasil analisis membuktikan bahwa nilai OR (Odds Ratio) sebesar 0,080, artinya bahwa beban kerja tinggi mempunyai resiko 0,080 kali untuk tidak patuh dalam melakukan *Hand hygiene* dibandingkan dengan perawat dengan beban kerja tidak berat.

Didukung oleh penelitian dari (Fitriah et al., 2022) mayoritas enam perawat (75%) dengan beban kerja ringan menunjukkan

ketaatan dalam menjalankan praktik *Hand hygiene*. Sebaliknya, sebagian besar perawat lainnya dengan beban kerja berat, yaitu 12 perawat (85,7%), tidak patuh terhadap

Hand hygiene. Nilai P-value sebesar 0,008 (P-value $< 0,05$), yang mengungkapkan ada hubungan yang signifikan, mendukung temuan ini. Perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai OR (Odds Ratio) sebesar 18,000 (CI 95% 2.012- 161.044). Nilai OR yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perawat dengan beban kerja yang tinggi memiliki risiko 18 kali lebih besar untuk tidak mematuhi praktik *Hand hygiene* daripada perawat dengan beban kerja yang ringan.

Menurut (Simanjuntak, 2019) tenaga medis tidak menerapkan *Hand hygiene* karena ada begitu banyak pasien. Jika perawat terlalu sibuk, mereka dapat melupakan perawatan *Hand hygiene* karena fokus mereka terbagi antara merawat pasien dan tugas lain di ruangan. Penurunan produktivitas akan terjadi pada orang yang terlalu terbebani dengan pekerjaan mereka.

Kesimpulan dari uraian di atas menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat beban kerja perawat dan kepatuhan mereka terhadap praktik *Hand hygiene* sebagai usaha untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Hal ini menunjukkan jika ada lebih banyak beban kerja yang diberikan kepada perawat, maka lebih sedikit kepatuhan mereka terhadap praktik *Hand hygiene* sebagai bentuk usaha preventif demi mencegah infeksi nosokomial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika perawat menghadapi beban kerja yang berlebihan, seperti jumlah pasien yang berlebihan, mereka fokus pada memenuhi kebutuhan pasien sambil mengabaikan *Hand hygiene* demi memastikan bahwa kebutuhan pasien terpenuhi terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Antara Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Dengan Kepatuhan *Hand hygiene* Sebelum Kontak Dengan Pasien di RSUD Pakuhaji” dapat disimpulkan dari 49 responden mayoritas berusia dewasa awal, jenis kelamin terbesar yaitu perempuan, Pendidikan terakhir terbanyak yaitu D3 Keperawatan dan masa kerja terbanyak 6 tahun. Mayoritas responden menunjukkan tingkat motivasi baik, sebagian besar responden memiliki beban kerja berat dan sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang tidak patuh.

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan *Hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien, dengan nilai P-value 0,002. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan *Hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien dengan nilai P-value 0,002. Diperoleh nilai OR (Odds Ratio) sebesar 0,080, artinya bahwa beban kerja tinggi mempunyai resiko 0,080 kali untuk tidak patuh dalam melakukan *Hand hygiene* dibandingkan dengan perawat dengan beban kerja tidak berat.

DAFTAR PUSTAKA

Ariawan Prananta, S., Karunia Estri, A., Ratnawati, E., Panti, S., & Yogyakarta, R. (2023). Hubungan Lama Kerja dengan Perilaku *Hand hygiene* Perawat di Ruang IBS Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang. In *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)* (Vol. 1, Issue 4).

Ayu, Shinta Arini, Tri Kesuma Dewi, And Cecep Juhana. 2022. “Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan *Five Moments Hand hygiene* Di Rsud Sayang Kab. Cianjur.” *Malahayati Nursing Journal* 4(3):537–55.

Fitriah Efendy Nur, H. S. (2022). Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan *Hand hygiene* Masa Pandemi Covid-19.

Imron, M. K., Maulidia, R., & Dafir, A. (2022). Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan *Hand hygiene*. 2, 787–797.

Kustian, Dinda Agustin, Nurbaeti, And Alfina

Baharuddin. 2021. “Hubungan Kepatuhan Perawat Dengan Penarapan *Five Moment Hand hygiene* Di Rsud Kabupaten Buton Tahun 2020.” *Window Of Public Health Journal* 1(4):394 403.

Marfu’ah siti, S. lien. (2018). Analisis Tingkat Kepatuhan *Hand hygiene* Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial. In *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12, Issue 1).

Mayarianti, D. E. A. D. P. A. H. (2024). Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan *Hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*.

Metusalach, Anastasya, Andara Maurissa, And Putri Mayasari. 2023. “Penerapan 5 Momen *Hand hygiene* Perawat Di Ruang Rawat Anak Rsudza Banda Aceh.” *Arrazi: Scientific Journal Of Health* 1(2):182–90.

Pabebang Y, Saalino V, And Sedo L. 2022. “Hubungan Beban Kerja Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Hand hygiene* Pada Perawat Di Unit Interna Dan Bedah Rs Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif* 7(1):39–52.

Permenkes Ri. 2019. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Keperawatan. Kemenkes Ri [Internet]. 2019;(912):1–159.” *Permenkes Ri No 26 Tahun 2019* (912):1–159.

Pundar Yuni, M. G. S. A. M. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand hygiene* Sesuai Spo Di Ruang Kelimutu Dan Cempaka Rsud. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 3.

Rois, Umami, Susanti Widiastuti, And Cholisah Suralaga. 2023. “Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Beban Kerja Dengan Perilaku *Hand hygiene* Perawat Sebagaiupaya Pencegahan *Healthcare Associated Infections* Di Rs Marinir Cilandak.” *Malahayati Nursing Journal* 5(9):3031–45.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfab